



► LINGKUNGAN HIDUP

6 Tempat Pengolahan Sampah Ilegal Ditutup

BANTUL—Sebanyak enam tempat pengolahan sampah ilegal ditutup oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul. Keenam tempat pengolahan sampah itu masing-masing berlokasi di dua kapanewon.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Satpol PP Bantul, Raden Jati Bayubroto menyampaikan keenam lokasi yang ditutup itu, tiga di antaranya ada

► Keenam tempat pengolahan sampah masing-masing ada di Kapanewon Jetis dan Banguntapan.

► Penutupan tempat pengolahan sampah didasari atas laporan keluhan warga sekitar.

di Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis; dan tiga lainnya ada di Wirokerten, Banguntapan. "Keenamnya baru saja kami minta untuk menutup karena tidak ada izin dari Dinas Lingkungan Hidup [DLH] Bantul, mendatangkan sampah dari luar dan berpotensi

menimbulkan dampak pencemaran lingkungan," katanya, Jumat (14/3).

Jati mengaku keenam tempat pengolahan sampah ilegal tersebut milik warga. Sampah yang dikelola di sana juga berasal dari Bantul.

Penutupan itu, kata Jati, berdasarkan mendapat keluhan dari warga terkait dengan keberadaan tempat pengolahan sampah ilegal tersebut beberapa waktu lalu. "Kemarin kami minta untuk ditutup. Untuk pembersihan [pengosongan sampah] masih menunggu tempat pengelolaan sampah," katanya.

Jati pun memastikan sementara ini tempat tersebut sudah tidak beroperasi.

Sementara itu, Kepala Seksi Penindakan Satpol PP Bantul, Sri Hartati mengatakan tempat pengolahan sampah di Wirokerten selama ini memolah sampah dengan cara dibakar dengan cerobong.

Hal itu menurutnya mengganggu warga setempat. "Ini kami tutup setelah ada aduan dari masyarakat karena polusi, yang bersangkutan juga tidak memiliki izin," katanya.

Sementara dua tempat pengolahan sampah lain di Wirokerten, Banguntapan juga ditutup. Kedua pengolahan sampah itu ditutup karena mengganggu akses jalan dan juga masyarakat sekitar.

Dia mengaku dua tempat pengolahan

sampah tersebut digunakan untuk tempat daur ulang sampah anorganik. Meski begitu, tempat tersebut dinilai mengganggu jalan dan timbunan sampah lama yang menimbulkan bau tidak sedap membuat warga sekitar terganggu.

"Maka kami arahkan arahkan untuk menghentikan sementara kegiatan pengambilan sampah sampai yang bersangkutan membenahi sarana tempat penimbunan dan juga tidak mengganggu akses jalan," jelasnya.

Sementara di Trimulyo, Jetis pihaknya juga menutup tempat pembuangan akhir sampah ilegal yang ada di persawahan.